

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain.¹ Setiap manusia memerlukan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial.²

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang dewasa yang sehat mental lahir dan batin yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah An Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Ayat ini memberi petunjuk supaya setiap keluarga (orang tua) memikirkan anak cucunya, jangan sampai menjadi generasi yang lemah fisik dan mentalnya. Lemah fisik karena bisa kurang pangan (gizi), kurang perawatan, kesehatan dan lemah mental juga bisa disebabkan karena kurang pendidikan agama.³

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.1.

²*Ibid*, h. 111.

³M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah al Haditsah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 31.

Penyelenggaraan proses belajar mengajar merupakan perwujudan dari suatu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban memberikan lingkungan belajar yang nyaman, kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajarannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk se kreatif mungkin dalam penggunaan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas serta strategi belajar mengajar yang mampu menarik minat peserta didik.

Untuk lebih memajukan pendidikan Islam maka dalam pembelajaran perlu diperkaya dengan strategi pembelajaran yang dipakai, sebagai salah satu keterampilan dalam variasi pembelajaran. Sebab seorang guru profesional disamping dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan, juga harus mampu menguasai strategi pembelajaran serta memiliki akhlakul karimah.

Strategi pengajaran dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran)

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

maupun penilaian pengajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai bagi seorang guru. Hal ini memerlukan latihan-latihan keterampilan mengajar (misalnya, melalui pengajaran mikro).

Strategi pembelajaran semakin berkembang sekarang ini. Pengajaran memang bukan konsep atau praktek yang sederhana. Ia bersifat kompleks, menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang seharusnya. Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), karena itu melaksanakan pengajaran tidak seperti menyuapi bayi. Tugas pengajaran (mengajar) adalah berat, kompleks, perlu keseriusan, tidak asal jadi atau sekedar coba-coba.

Suasana belajar yang efektif tentunya akan mengurangi tingkat kejenuhan seseorang terhadap teori-teori lama yang ada dalam dunia pendidikan. Selanjutnya kejenuhan siswa terhadap suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, para ahli pendidikan sekarang telah berusaha menciptakan berbagai strategi pembelajaran baru yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, apabila guru menggunakan strategi yang tepat dengan materi yang diajarkan, namun tidak jarang ditemukan guru yang hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Siswa tentu akan merasa jenuh dan terkadang kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan, karena hanya sebagai pendengar saja. Menggunakan strategi yang tepat bukan hanya menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran, akan

tetapi dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sriyono, bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar siswa-siswanya aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi;

1. Keaktifan indra; pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain
2. Keaktifan akal; siswa-siswa harus aktif memecahkan masalah
3. Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Keaktifan emosi siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵

Strategi pembelajaran dapat digunakan pada mata pelajaran apapun, asalkan strategi tersebut relevan dengan materi yang diajarkan. Salah satunya dapat digunakan pada mata pelajaran fiqih, dalam proses pembelajaran fiqih penguasaan strategi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena strategi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran fiqih.

Tujuan pembelajaran fiqih yaitu untuk membekali siswa tentang pengertian syari'at Islam, serta kaitannya dengan kehidupan di dunia dan di akhirat. Fiqih dan ibadah merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari fiqih adalah sesuatu yang sangat penting dalam beribadah, karena dengan mempelajari fiqih manusia bisa melaksanakan ibadahnya dengan baik dan benar. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu sub pokok bahasan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk

⁵Sriyono,dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. (Semarang:Rineka Cipta, 1991), h.

untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan.

Fiqih adalah suatu pelajaran yang di dalamnya berisi tentang tata cara beribadah, yang dirumuskan oleh para ulama yang mengambil rujukan dari Alquran dan Assunnah, sebagai pedoman dalam beribadah kepada Allah Swt. Didalam mata pelajaran Fiqih terdapat banyak hal tentang tata cara beribadah, diantaranya tata cara bersuci, shalat, zakat, puasa, haji dan lain- lain. Pelajaran Fiqih sangat banyak materinya, maka dari itu seorang pendidik harus berupaya semaksimal mungkin agar mata pelajaran fiqih dapat diterima dengan baik.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar siswa.⁶

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga sering mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa, dalam strategi pembelajaran tersebut banyak mengandung langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan di MTsN Tamban guru mata pelajaran fiqih sudah menggunakan strategi dalam pembelajaran fiqih. diantara strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Index Card Match*.

Strategi *Index Card Match* artinya mencari pasangan. Strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan/pernyataan yang disiapkan. Strategi ini adalah strategi yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mempermudah peserta mengingat materi yang telah disampaikan agar tidak mudah lupa. Sedangkan ciri-ciri Strategi *Index Card Match* adalah untuk mengingat materi dengan cara mencari kebenaran pernyataan dengan pasangan, kartu diberikan dalam bentuk pernyataan, dijalankan oleh dua orang atau berpasangan dan memiliki alur berpikir deduktif.⁷

Guru fiqih di MTsN Tamban yang telah menerapkan strategi *Index Card Match*. Berdasarkan pengamatan sementara penulis, guru sudah cukup baik dalam menerapkan strategi tersebut pada pembelajaran Fiqih di MTsN Tamban. Hal tersebut terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan yang guru Fiqih lakukan.

Menurut guru mata pelajaran fiqih siswa dan siswi selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang telah digunakan. Sedangkan menurut kepala sekolah kualitas pengajaran disana bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang digunakan. Memperhatikan masalah ini penulis tertarik untuk melakukan

⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 240.

penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI STRATEGI INDEX CARD MATCH DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA”**

B. Definisi Operasional

Agar terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang ada pada judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia berarti “perihal mempraktekkan teori”.⁸ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁹ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala.

2. Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* yaitu salah satu starategi pembelajaran yang digunakan guru fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala, untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa lebih aktif.

⁸Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1044

⁹E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 93

3. Fiqih

Fiqih yaitu salah satu mata pelajaran dari rumpun pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala.

4. MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Merupakan tempat penelitian yang akan diteliti. MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama dituntut agar selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran fiqih.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

1. Strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan hal yang wajib digunakan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Disamping itu juga guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai dan menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan strategi *Index card match* dalam proses pembelajaran fiqih sangat bermanfaat, seperti lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, materi dapat dikuasai secara mudah, dll.
3. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala mengenai masalah di atas, maka hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi yang memerlukan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Dapat memberikan kontribusi dan masukan yang positif terhadap pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Index card match*.
2. Memberikan masukan yang berarti dalam dunia pendidikan sebagai acuan dalam pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan *out put* berkualitas.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian tentang masalah serupa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan sehingga menjadi calon pendidik yang profesional.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis penelitian yang berjudul Implementasi Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada yang berkaitan dengan penelitian tersebut, yaitu:

1. Fatimah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Pada tahun 2010 melakukan penelitian dengan judul skripsi: penerapan strategi *active learning* pada pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan kota Banjarmasin. penerapan strategi *active learning* pada pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin sudah cukup terlaksana dengan baik. Penerapan strategi *active learning* tersebut lebih cenderung dilaksanakan dalam bentuk praktek dengan tidak mengabaikan teori yang telah diberikan kepada siswa. Sehingga dengan diterapkannya strategi ini, siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami pembelajaran yang telah diberikan, walaupun dengan waktu yang telah menjadi ketentuan dalam kurikulum. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor guru, yang menyangkut latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengetahuan guru terhadap strategi *active learning*, faktor siswa, menyangkut kemampuan, minat, dan motivasi,

faktor tujuan, faktor materi, faktor fasilitas, dan faktor alokasi waktu. Penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala.

2. Ngatomo mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Pada tahun 2010 melakukan penelitian dengan judul skripsi: upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas V pokok bahasan fatkhu makkah dengan metode *Index Card Match* Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Marhaban Kembaran Candimulyo Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran terlihat ada peningkatan dibandingkan sebelum perbaikan. Namun ada yang belum mencapai ketuntasan yaitu 10 anak, sehingga secara klasikal hanya mencapai 71,43%. Jadi belum tercapai ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 80%. Sedangkan pada akhir siklus II Siswa yang aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 89,99% menjadi 96,42 %. Berarti ada kenaikan sebesar 6,435%. Dari hasil penelitian pada pembelajaran ini terlihat adanya peningkatan dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya. Rata-rata ketuntasan klasikal 94,29%. Namun ada yang belum tuntas sebanyak 7 (tujuh) siswa (20 %). Ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%. Penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Strategi *Index Card Match* dalam

Pembelajaran Fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala, sedangkan penelitian diatas memfokuskan pada upaya upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3. Slamet Fachruri, mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul skripsi: penerapan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo, peneliti mengambil dua siklus. Siklus I terlaksana pada tanggal 7 dan 14 Maret 2013, dan siklus II terlaksana pada tanggal 21 dan 28 Maret 2013. Secara keseluruhan, penerapan strategi *Index Card Match* berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa mampu menerima pembelajaran PAI dengan baik, secara bertahap pembelajaran lebih kondusif dan tidak monoton. Penerapan strategi *Index Card Match* terdapat peningkatan minat belajar PAI siswa di kelas IV SD negeri Wonosido Pirutih Purworejo. Peningkatan tersebut diindikasikan dengan lebih aktif dan tertariknya siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI dari pada sebelum diterapkan strategi *Index Card Match*. Penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala, sedangkan penelitian diatas

memfokuskan pada Penerapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran PAI.

Dari beberapa penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang implementasi strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Tamban Kabupaten Barito Kuala.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis berisi tentang pengertian implementasi, strategi *index card match*, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *index card match* dalam pembelajaran, dan tinjauan tentang mata pelajaran fiqih.

Bab III metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.